

Pelayanan Konseling Pastoral dengan Logoterapi: Sebuah Pendekatan pada Makna Hidup Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)

Natal Ria¹, Yanto Paulus Hermanto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung

Correspondence: natalria088@gmail.com

Abstract: Pastors as counselors are essential in providing pastoral counseling assistance to people with lupus. This research aims to answer the church's challenge of pastoral counseling services and psychological approach methods for Odapus to have a meaningful life. The qualitative research is a literature review to answer how pastoral counseling services and Victor E. Frankl's logotherapy approach are used to give patients a more meaningful life. The discussion results explain that pastors must carry out pastoral counseling services such as fostering good relationships and creating trust, being open to problems, encouraging joint evaluation, and conclusions containing steps that must be taken. Viktor E. Frankl's logotherapy methods, such as Deflection, Paradoxical Intention, and Medical Ministry, are ways to help Odapus find meaning in life. From the discussion, it is concluded that the congregation's pastor needs to take steps to help the Odapus face their illness.

Keywords: counselor; logotherapy; life's meaning; pastor; SLE (lupus) patients

Abstrak: Gembala sebagai konselor berperan penting melakukan pendampingan konseling pastoral kepada penderita lupus. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan gereja bagaimana pelayanan konseling pastoral dan metode pendekatan psikologis odapus agar memiliki hidup yang bermakna. Adapun penelitian kualitatif berupa kajian pustaka untuk menjawab bagaimana pelayanan konseling pastoral dan pendekatan logoterapi Victor E. Frankl yang digunakan sehingga penderita memiliki hidup yang lebih bermakna ?. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan gembala adalah melakukan pelayanan konseling pastoral seperti: tahap membina hubungan baik dan menciptakan rasa percaya, terbuka terhadap masalah, mendorong evaluasi bersama serta kesimpulan berisi langkah yang harus diambil. Metode logoterapi Viktor E. Frankl seperti: dereflection, paradoxical intention, medical ministry merupakan cara untuk membantu odapus menemukan kebermaknaan hidup. Dari pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa gembala sidang jemaat perlu melakukan langkah-langkah dalam menolong odapus menghadapi penyakitnya.

Kata kunci: gembala; konselor; logoterapi; makna hidup; penderita SLE (Lupus)



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.75>

Copyright ©2023; Authors

PENDAHULUAN

Istilah Odapus merupakan sebutan yang seringkali diberikan pada komunitas orang dengan sakit lupus.¹ Lupus atau dikenal dengan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) merupakan salah satu jenis penyakit peradangan kronik mematikan yang seringkali dialami oleh mayoritas perempuan produktif antara usia 13 hingga 40 tahun melalui perbandingan 9:1

¹ Fitri Mailani, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus* (Jawa Barat: Adab, 2023).

pria dan sangat membutuhkan penanganan serius para ahli.² Bahkan perlu adanya perhatian khusus gereja dalam mendampingi odapus.³ Kondisi medis ini diibaratkan sebagai penyakit seribu wajah (*the great imitator*) yang sebelum didiagnosa menyerupai segala penyakit tertentu seperti gangguan kulit, *rhematoroid arthritis*, anemia, ginjal, saluran pernapasan, tipus, kelainan jantung, insomnia, dan lain-lain⁴, sehingga seringkali terjadi keterlambatan dalam mendiagnosa disebabkan karena ahli kesehatan merasa kesulitan mengenali lupus secara tepat.⁵ Yang tanpa disadari telah banyak orang yang menderita lupus tiap tahunnya dengan gejala berdasarkan tingkat manifestasi klinis yang berbeda-beda hingga merenggut jiwa.⁶ Bahkan, mengalami beban psikologis, ekonomi maupun sosial yang diderita dan semakin memperparah kondisi penyakitnya.⁷

Gereja sebagai pendamping terhadap orang sakit berperan penting dalam memberikan pelayanan konseling mendorong odapus menemukan makna kesembuhan bersama Tuhan, mendukung dan meningkatkan kualitas harapan hidup.⁸ Alkitab adalah pedoman firman Tuhan yang digunakan agar odapus mampu berjalan dalam tuntutan Tuhan⁹, bahwa melalui pernyataan yang diungkapkan oleh Rasul Paulus di Filipi 1:20-21 untuk mengarahkan diri hanya berfokus kepada Kristus dan memuliakan-Nya sebagai sumber kehidupan di atas setiap pergumulan hidup terutama terhadap penyakit yang diderita. Saat Tuhan menjadi fokus utama, maka menurut Paulus manusia akan menemukan kembali makna hidup positif, mampu berfungsi dan tetap menjadi berkat ditengah kondisi sakit atau tertekan, hidup tanpa putus asa sekalipun saat menghadapi kematian.¹⁰ Hal yang sama juga diungkapkan Victor E. Frankl melalui logoterapi, bahwa odapus dapat diarahkan juga dalam menemukan transendensi spiritual dengan Tuhan, mensyukuri setiap proses sehingga mampu berfungsi kembali terhadap kebermaknaan hidup.¹¹ Mailani Fitri mengemukakan bahwa jumlah penderita lupus mengarah posisi tertinggi dan di tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 1.169 jiwa dari tahun-tahun sebelumnya.¹² Hal sama didukung Trisnaramawati Fajrin bahwa setiap negara hampir memiliki prevelensi tinggi

² Yuliasih, *Perkembangan Patogenik Dan Tata Laksana Lupus Systemic Lupus Erimatosus* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

³ Sori Tjandrah Simbolon, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35," *Teologi Amreta* 3 (2020): 1–63.

⁴ Nourma A.S Purnomo and Dkk, "Efektivitas Terapi Kebermaknaan Hidup Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Odapus," *Ilmiah Psikomuda Connectedness* 1 (2020): 28–43.

⁵ May Fany Tanzilia and Dkk, "Tinjauan Pustaka: Patogenesis Dan Diagnosis Sistemik Lupus Erimatosus," *Syifa Medika* 11 (2021): 139–164.

⁶ Kusworini Handono and Dkk, *Panduan Pemeriksaan Laboratorium Pada Lupus*, 1st ed. (Malang: UB Press, 2020).

⁷ Ichdinavia Harsaya and Dkk, "Systemic Lupus Erythematosus Berhubungan Dengan Depresi," *Ilmiah Kesehatan Jiwa* 2 (2020): 9–12.

⁸ Rosdiana Purba, "Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit," *Didasko: Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (22AD): 34–38.

⁹ Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Lentera Nusantara* 2 (2022): 96–112.

¹⁰ Sri Lina B.L Simorangkir and Dkk, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *Biblika dan Praktika: Caraka* 1 (2020).

¹¹ Jarman Arroisi and Dkk, "Makna Hidup Perpektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi," *Tajdid* 20 (2021).

¹² Mailani, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus*.

dan tiap tahun terdapat 16 ribu varian baru.¹³ Bahkan WHO tahun 2018 diperkirakan ada sekitar 5 juta jiwa prevalensi 50 per 100.000 jumlah penduduk dunia.¹⁴

Adanya permasalahan berbagai varian (kasus) baru yang muncul mengungkapkan bahwa penyakit ini mengalami peningkatan secara signifikan.¹⁵ Beberapa penelitian menjelaskan bahwa lupus akan berdampak terhadap makna hidup baik secara psikologis, emosional, fungsi kognitif, perubahan fisik maupun perilaku sehingga lupus harus tertangani baik fisik maupun kejiwaannya.¹⁶

Menurut Agustina, lupus adalah penyakit yang tidak dapat diremehkan dan masalah kesehatan odapus perlu untuk diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Simbolon bahwa orang sakit sangat memerlukan pendampingan pelayanan konseling pastoral yang berpedoman alkitab dalam membantu menyelesaikan masalah dan memberikan kekuatan secara spiritual agar mampu menjalani proses mencapai remisi kesembuhan dan memahami makna hidup.¹⁷ Masalah kesehatan yang dialami odapus seringkali diperhadapkan kepada gangguan rasa takut, stress, depresi akan resiko kematian, pengobatan jangka panjang, keterbatasan aktivitas sosial membuat mereka sulit menerima kondisi penyakit bahkan kegagalan masa depan sehingga tanpa disadari bisa menyebabkan hilangnya kebermaknaan hidup.¹⁸

Salah satu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pendampingan kepada odapus melalui: bagaimana pelayanan konseling pastoral dan pendekatan logoterapi Victor E. Frankl yang digunakan sehingga penderita memiliki hidup yang lebih bermakna? Dalam hal ini penulis memiliki harapan dan tujuan bahwa hasil penelitian ini akan menolong para gembala sidang untuk dapat memberikan pemahaman dan pendampingan kepada odapus secara teologis. Penulis mengkaji serta melengkapi beberapa penelitian sebelumnya dan mengupayakan adanya inovasi yang berbeda dalam menjawab rumusan masalah dengan mengintegrasikan tinjauan alkitab dengan metode logoterapi Dereflection, Paradoxical Intention, Medical Ministry dalam menemukan makna hidup odapus. Oleh karena itu, penulis mengkonfirmasi bahwa penelitian ini memiliki inovasi yang baru (novelty) sehingga bermanfaat bagi gereja maupun odapus di Indonesia maupun dunia.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif berupa kajian pustaka dan wawancara konseling pastoral sebagai cara untuk menjawab rumusan masalah dan acuan fenomenologi yang sedang terjadi.¹⁹ Kajian pustaka mencakup bahasan tinjauan ayat-ayat alkitab, buku, literatur jurnal bahkan artikel yang berkaitan

¹³ Fajrin Trisnaramawati and Dkk, "Gambaran Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Dengan Systemic Lupus Erythematosus (SLE) Di Rumah Sakit X," *Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 2 (2019): 457-464.

¹⁴ Rosi Damayati, "Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Lupus Erythematosus (SLE) Di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo," *Kesehatan dan Pembangunan* (2023).

¹⁵ Hamiki Juliansyah and Dkk, "Pengaruh Resiliensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Systemic Lupus Erythematosus," *Bandung Conference Series: Psychology Science* (2022).

¹⁶ Purnomo and Dkk, "Efektivitas Terapi Kebermaknaan Hidup Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Odapus."

¹⁷ Simbolon, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35."

¹⁸ Simorangkir and Dkk, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

¹⁹ dkk Fiantika, Feny Rita, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (PT. Global Eksekutif Mandiri, 2022).

dengan makna hidup odapus.²⁰ Maka dari itu, berbagai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

Pertama, kajian pustaka sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal yang berhubungan dengan penyakit lupus, pendampingan pastoral konseling odapus dan pendekatan logoterapi untuk meningkatkan makna hidup penderita lupus. Kedua, menganalisis semua data dari buku dan jurnal tersebut secara sistematis diawali dari pemahaman penyakit lupus (SLE) meliputi definisi, faktor penyebab, gejala, dampaknya terhadap kehidupan odapus. Metode logoterapi sebagai pendekatan logoterapi Victor E. Frankl berdasarkan tinjauan alkitab dan metode pelayanan konseling pastoral terhadap odapus. Penelitian ini akan dikaji secara lengkap dan tersistematika dengan baik mengenai langkah-langkah sebagai solusi jawaban dari rumusan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konsep pembahasan ini penulis berupaya untuk menggunakan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, yakni cara yang dapat digunakan oleh odapus agar dapat memiliki makna hidup berdasarkan tinjauan alkitab dan logoterapi. Maupun metode konseling pastoral yang dapat dilakukan gembala gereja dalam menghadapi odapus dalam upaya pendampingan terhadap orang sakit.

Pentingnya Logoterapi sebagai Cara Menemukan Makna Hidup Odapus

Berawal dari pengalaman Frankl (1905-1997) perihal logoterapi menyatakan bahwa orang yang bertahan hidup di tengah kesengsaraan ditentukan oleh kebebasan sikap untuk memilih langkah hidupnya. Arroisi mengemukakan makna hidup terjadi luar batas manusia yang harus dicapai, sehingga dalam hal ini odapus memiliki kemampuan untuk memilih sendiri sikap dan kondisi mental. Secara khusus saat odapus mengalami penderitaan penyakit bahkan sekalipun mengarah kematian, adanya makna memiliki manfaat untuk bertahan hidup melalui eksistensi sebagai manusia.²¹ Bahwa masalah apapun yang terjadi baik dalam kondisi bahagia atau terpuruk adanya penyakit sekalipun, odapus harus bisa bertanggung jawab secara positif untuk bertahan dan mengatasi masalahnya melalui kebebasan hidup yang dipilih.²²

Logoterapi merupakan cara pandang bahwa manusia tidak hanya terdiri dari unsur fisik maupun psikis tetapi secara spiritualitas perlu dilakukan pemaknaan agar memperoleh sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, melalui metode: kebebasan kehendak, kehendak hidup bermakna dan makna hidup.²³ Dengan demikian gembala sebagai pendamping pastoral membantu odapus menemukan makna hidup dan harapan sehingga mampu mengatasi masalah dengan menggunakan berbagai pendekatan klinis yang komprehensif dari Frankl. Dalam upaya mencapai makna hidup maka individu selalu diarahkan kepada sesuatu transendensi diri akan keberadaannya untuk menyerahkan diri pada tujuan Illahi. Semakin mampu melupakan apa yang terjadi pada diri dan berupaya melihat kebaikan dibalik persoalan bahkan fokus pada ke Sang Illahi maka akan memper-

²⁰ Fitria Widiyani Roosinda, *“Metode Penelitian Kualitatif,”* 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

²¹ Mianto Nugroho Agung, *“Konseling Masalah Masyarakat,”* *Abdiel* 10 (2018).

²² Dharmawan Ardi Purnama, *Pembaharuan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif* (Yogyakarta: Kanisius, 2021).

²³ *Ibid.*

oleh makna hidup.²⁴ Untuk itu, Arroisi menekankan bahwa logoterapi sebagai media penyembuhan melalui keseluruhan aspek fisik, mental dan spiritual untuk mencapai kebermaknaan hidup.²⁵

Pandangan Alkitab tentang Makna Hidup

Maka dari itu, menurut Rompas cara pemaknaan hidup dalam metode logoterapi erat juga dibahas dalam perjanjian baru melalui penderitaan, seperti yang tercantum dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma yakni 8:18-30. Paulus menekankan penderitaannya akan kebebasan dari maut. Bahwasannya manusia tidak terlepas adanya penderitaan kesakitan. Penderitaan adalah tempat di mana bumi dan surga bertemu serta bekerja sama untuk mencari tahu apa artinya dalam mewujudkan perdamaian dan rekonsiliasi.²⁶ Menurut Magniz Suseno menjelaskan bahwa tanggung jawab, pengorbanan, kesetiaan, dan solidaritas tidak akan ada dalam kehidupan manusia tanpa penderitaan. Banyak teks Alkitab yang berbicara tentang penderitaan. Namun, Paulus menulis tentang penderitaan dengan lebih tegas dalam Perjanjian Baru, terutama Surat Roma 8:18–30, di mana dia secara tersirat menyatakan bahwa anak-anak Allah pasti akan mengalami penderitaan.²⁷

Simorangkir dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa untuk memahami makna hidup yang ditulis Paulus untuk jemaat Filipi juga tercantum dalam Filipi 1:20-21 “Sebab yang sangat dirindukan dan diharapkan ialah bahwa Paulus tidak akan beroleh malu dalam segala hal, melainkan ia akan berusaha sepenuh hati untuk hidup bagi Kristus. Sebab keyakinan kuat Paulus bahwa hidupnya adalah bagi Kristus dan kematian-Nya membawa manfaat atau keuntungan.²⁸ Orang akan lebih mudah bertahan hidup jika mereka dapat memiliki iman di tengah penderitaan. Orang memiliki hak untuk bahagia dan menderita. Frankl, yang dikenal sebagai "pakar penderitaan manusia," berpendapat bahwa manusia tidak mungkin dapat memahami penderitaan secara logis karena itu bukan masalah berpikir, melainkan keyakinan bahwa makna selalu ada dalam penderitaan.²⁹ Inilah yang membuat penelitian dari Agustina bahwa antara makna hidup logoterapi memiliki hubungan dengan konsep teologis. Sehingga dapat diartikan bahwa religiusitas seperti kegiatan ibadah, doa maupun ayat kitab suci menjadi alat terapi yang efektif bagi odapus. Sehingga sangat berdampak pada kondisi kesehatannya untuk mencapai remisi (penyembuhan) dan sehat secara psikologis dan dimensi spiritual.³⁰

Menyikapi hal di atas disimpulkan bahwa logoterapi sangat berhubungan dengan makna hidup Rasul Paulus didalam alkitab untuk bertahan di tengah penderitaan. Penulis menyikapi bahwa penderita lupus yang tidak bisa menerima kondisi dan memaknai diri-

²⁴ Purnama, *Pembaharuan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*.

²⁵ Arroisi and Dkk, “Makna Hidup Perspektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi.”

²⁶ Clara Argestin Ester Rompas, “Menghadapi Penderitaan Studi Hermeneutik Dengan Pendekatan Logoterapi Terhadap Roma 8:18-30” (Kristen Satya Wacana, 2020).

²⁷ Ibid.

²⁸ Simorangkir and Dkk, “Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.”

²⁹ Rompas, “Menghadapi Penderitaan Studi Hermeneutik Dengan Pendekatan Logoterapi Terhadap Roma 8:18-30.”

³⁰ Agustina, “Makna Lupus Bagi Odapus: Perspektif Komunikasi Kesehatan Islam.”

nya dengan baik maka dimensi spiritual dapat menjadi peranan utama dalam logoterapi secara teologis.³¹

Menghadapi Dampak Psikologis Odapus: Refleksi Pemaknaan Hidup Paulus

Kehidupan merupakan proses perjalanan yang harus ditempuh oleh manusia, termasuk saat harus diperhadapkan untuk menerima kenyataan menderita sakit penyakit.³² Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa penyakit lupus memiliki manifestasi klinis yang besar terhadap kondisi kesehatan mental odapus, khususnya mengenai tantangan dalam mengatasi dampak psikologis, neurologis, fisik, lingkungan, efek penggunaan obat.³³ Perjalanan hidup Rasul Paulus mengajarkan odapus untuk senantiasa sabar menghadapi penderitaan seperti yang tercantum dalam 2 Korintus 12:9-10 bahwa melalui kelemahan ada kuasa Tuhan yang bekerja bahkan sanggup melakukan mujizat yang belum pernah dipikirkan.³⁴ Paulus berupaya untuk tidak menyerah dalam menghadapi sakit penyakit, aniaya, dipukul dan dihina namun tetap menunjukkan eksistensi menjadi berkat agar setiap orang menjadi percaya oleh pengenalan terhadap Kristus. Sehingga tanpa disadari kehidupan Paulus telah menggambarkan dapat menghargai dan memaknai hidup dengan baik sebab didalam 1 Filipi 1:21 menunjukkan tidak ada keraguan bahkan ketakutan sebab hidupnya untuk kemuliaan nama Tuhan.³⁵

Menurut Purnomo odapus mengalami masalah psikologis yang berdampak buruk terhadap kebermaknaan hidup, mencakup: ketidakmampuan untuk mengatasi perubahan kondisi dialami menyebabkan risiko depresi dan kecemasan yang signifikan sepanjang perjalanan penyakit dari setiap gejala yang muncul baik secara fisik, emosi, kognitif, motivasi dan cara berperilaku.³⁶ Logoterapi mampu mengungkapkan makna dasar dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupan agar tetap sabar, kuat dan tenang menyikapi hidup. Agar odapus dapat menunjukkan keteguhan hati dan memposisikan diri tetap memiliki kebermaknaan hidup sesuai kebenaran firman Tuhan.³⁷

Penulis menyikapi bahwa makna hidup dari Viktor E. Frankl adalah cara yang dianggap penting dan berharga sehingga odapus mampu melakukan metode logoterapi sebagai strategi untuk mengatasi dampak yang dialami. Sangat penting untuk memahami apa arti lupus bagi odapus untuk kesembuhan melalui informasi yang diberikan oleh gembala melalui konseling. Gembala dapat memberikan motivasi, dorongan, solusi komunikasi tentang masalah kesehatan, risiko dan solusi sehingga bisa memaknai hidup, sehingga pelayanan pastoral yang diberikan merupakan amanat agung yang perlu dilakukan dengan baik.³⁸

³¹ Jacob Daan Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling* (Yogyakarta: Kanisius, 2021).

³² Rosi Damayati and Dkk, "Family Support On Patient's Quality of Life Systemic Lupus Erythematosus (SLE) At RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo," *Kesehatan dan Pembangunan* 13 (2023).

³³ Fatmawati, "Regulasi Diri Pada Penyakit Kronis-Systemic Lupus Erythematosus: Kajian Literatur."

³⁴ "Sabda," *Alkitab Sabda*, last modified 2023, <https://alkitab.sabda.org>.

³⁵ Simorangkir and Dkk, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

³⁶ Purnomo and Dkk, "Efektivitas Terapi Kebermaknaan Hidup Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Odapus."

³⁷ Arroisi and Dkk, "Makna Hidup Perpektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi."

³⁸ Simbolon, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35."

Logoterapi Sebagai Pendekatan Pencarian Makna Hidup oleh Odapus

Ryan dan Deci menyadari bahwa sebagai penderita lupus harus berjuang untuk kesembuhan dan mencari makna hidup ditengah kondisi penderita sakit penyakit yang dialami.³⁹ Metode logoterapi Viktor E. Frankl sebagai cara menemukan makna hidup akan membantu odapus untuk bisa bertahan dan mampu meningkatkan kualitas kehidupannya. Ada 3 metode yang dapat dilakukan odapus untuk dapat menemukan makna hidup berdasarkan konsep teologis.

Kebebasan Berkeinginan (The Freedom of Will)

Menurut Victor Frankl, kegagalan untuk menemukan arti hidup adalah faktor utama penyebab gangguan kejiwaan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih apa yang diinginkan dan menentukan nasib sendiri.⁴⁰ Dalam konsep ini, memang odapus tidak bisa bebas dari dampak psikologis yang dialami, namun penderita lupus dapat memiliki kebebasan untuk bertindak mengatasi kondisi penyakit yang dialami. Maka dari itu, menurut Arroisi dalam kebebasannya menjelaskan bahwa fisik, psikis bahkan spiritual merupakan tiga unsur eksistensi saling berkaitan dan memberikan pengaruh apabila diabaikan justru akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan.

Lupus merupakan penyakit yang membuat penderita harus berobat dan meminum obat seumur hidup, kondisi kambuh dengan pengobatan bahkan sakit yang tidak sembuh merupakan sebuah penderitaan. Pada Bahkan ketidakmampuan untuk mengontrol kesehatan dengan baik terutama saat mengalami kekambuhan penyakit membuat kondisi semakin tertekan seperti stress, depresi hingga bunuh diri. Penyebab bunuh diri berkaitan juga dengan masalah obat-obatan dan lingkungan sosial, seperti masalah ekonomi. Penyakit lupus menyebabkan odapus tidak memiliki kemampuan untuk menahan diri untuk tidak bunuh diri. Ini berarti bahwa kondisi psikologis odapus membuat mereka tidak sanggup menghadapi dan menahan rasa sakit.⁴¹

Memiliki Spiritualitas Hubungan dengan Tuhan

Menurut Park dan Kim spiritualitas adalah komponen yang sangat penting yang dimiliki setiap orang di dalam dirinya untuk menemukan makna hidupnya.⁴² Iman keyakinan dan spiritualitas bertujuan memberikan kekuatan untuk menangani setiap tantangan yang dihadapi. Rasul Paulus yang tercantum dalam 1 Korintus 4:11–13 menunjukkan agar setiap orang yang mengalami penderitaan khususnya odapus untuk tetap kuat dan bertahan didalam penyakit yang diderita. Paulus menunjukkan agar tidak mudah putus asa sekalipun diperhadapkan berbagai penderitaan atau kematian sekalipun.⁴³ Hidup bersekutu dengan Tuhan harus berlangsung setiap saat tanpa terhenti. Yohanes 16:13 menyatakan

³⁹ Dina and Dkk, "Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologiss Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sistemik."

⁴⁰ Arroisi and Dkk, "Makna Hidup Perpektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi."

⁴¹ Agustina, "Makna Lupus Bagi Odapus: Perspektif Komunikasi Kesehatan Islam."

⁴² Purnomo and Dkk, "Efektivitas Terapi Kebermaknaan Hidup Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Odapus."

⁴³ Simorangkir and Dkk, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

bahwa Roh Kudus melakukan banyak hal memimpin dan menuntun untuk membantu berdoa.⁴⁴ Orang yang hidup di bawah pimpinan Roh Kudus, diberikan kemampuan untuk melawan dampak psikologis yang dialami odapus dan menghadapi kondisi sakitnya.

Penyakit lupus seringkali membuat odapus mengalami ketakutan akan bahaya dan penderitaan. Tetapi Mazmur 71:1–24 menjelaskan agar setiap orang yang percaya kepada Kristus Yesus untuk menaruh harapan kepada-Nya sebab Dia adalah pelindung dan gunung batu pengharapan. Ia selalu ada untuk menuntun dan menolong.⁴⁵ Menurut Agustina melalui penelitiannya mengemukakan bahwa religusitas keagamaan berdampak terhadap penyembuhan pasien seperti ibadah, berdoa maupun ayat kitab suci.⁴⁶

Unsur spiritualitas seperti fondasi keyakinan iman yang kuat dapat memengaruhi ketenangan jiwa atau batin odapus sehingga berdampak positif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis odapus. Menurut Frankl, odapus memiliki kemampuan untuk mengatasi pikiran bunuh diri bahkan dalam situasi tersulit dengan memandang kepada Tuhan dan masih ada orang-orang terdekat yang mengasihi. Dengan demikian odapus akan menemukan hidup yang bermakna dalam segala situasi.⁴⁷ Dari penelitian Agustina bahwa ada berbagai tipe odapus saat didiagnosa lupus dan nilai-nilai makna hidup yang dilakukan dalam hal konsep *the freedom of will*.

Pertama, odapus saat didiagnosa lupus oleh dokter, tidak mengetahui tentang penyakit tersebut. Kondisi awal beberapa penderita mengalami perasaan tertekan, sedih, stress, depresi terpukul sehingga melakukan penolakan (denial). Timbul rasa kekecewaan yang disebabkan oleh adanya ketidakberdayaan karena adanya perubahan aktivitas dan sosial ekonomi dari sebelumnya. Hal inilah yang membuat sebagian odapus tidak bisa terima kenyataan karena meyakini akan kehilangan masa depan dan harapan. Penderita lupus hanya memikirkan tentang kematian, kekuatiran dan cemas. Dengan berjalannya waktu, odapus mampu melakukan penerimaan kondisi sakitnya sehingga berupaya melakukan rutinitas pengobatan secara teratur. Mampu bersyukur bahwa sakit yang dialami adalah proses dan rencana Tuhan. Sehingga odapus mampu melakukan makna hidup seperti: membangun hubungan dengan Tuhan melalui doa maupun ibadah serta membangun hal positif dengan memberikan motivasi kepada sesama odapus dan lingkungannya.⁴⁸ Meyakini bahwa masih ada harapan dan kesembuhan. Odapus tidak berfokus terhadap penyakit yang diderita walaupun sering mengalami berbagai pengalaman emosi, melainkan berupaya mencari makna dengan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴⁹ Kedua, tipe odapus yang tidak memiliki makna hidup menyebabkan kebosanan dan ketidakmampuan bertahan. Akibatnya mereka mengalami perasaan tanpa makna, hampa, kering dan kehilangan tujuan hidup.⁵⁰

Frankl menunjukkan adanya dimensi spiritual dalam sifat manusia sebagai kekuatan yang bertujuan untuk memberikan daya kreatif, keinginan untuk memberikan makna

⁴⁴ Angin, "Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Agustina, "Makna Lupus Bagi Odapus: Perspektif Komunikasi Kesehatan Islam."

⁴⁷ Purnama, *Pembaharuan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*.

⁴⁸ Agustina, "Makna Lupus Bagi Odapus: Perspektif Komunikasi Kesehatan Islam."

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Purnomo and Dkk, "Efektivitas Terapi Kebermaknaan Hidup Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Odapus."

dalam hidup dan mengendalikan diri terhadap hati nurani dengan mengurangi rasa ego manusia. Menurut Sumarno keimanan, imajinasi dan rasa bahagia merupakan tiga eksistensi diri manusia yang memiliki daya bebas. Memberikan kekuatan untuk maju melalui keimanan yang dipercayai⁵¹ Inilah yang penulis simpulkan bahwa langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menerima kondisi penyakit terutama membangun hubungan dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan.

Memilih Bebas dari Rasa Takut dan Hidup Bagi Tuhan

Paulus tetap memberikan seluruh hidupnya kepada Tuhan didalam penderitaannya. Penyerahan hidup totalitas, tidak berfokus pada penyakit, memahami bahwa lupus bukan akhir segalanya, melainkan memuliakan Tuhan merupakan cara menemukan makna didalam menghadapi rasa sakit yang diderita maupun mengatasi dampak psikologis. Saat odapus memikirkan dan melakukan potensi buat kemuliaan Tuhan diatas segala penyakit, maka penderita lupus yang percaya kepada Tuhan akan terbebas dari rasa kuatir atau takut. Oleh sebab itu, Tuhan menginginkan agar mampu memikirkan dan mengakui bahwa segala sesuatu yang dimiliki termasuk tubuh fisik tidak memiliki arti selain karena Kristus. Matius 16:24-25 menyatakan bahwa agar setiap orang dapat bertindak sesuai kebenaran firman Tuhan dan memikul salib.⁵²

Memiliki Rasa Bertanggung Jawab untuk Tetap Menjadi Berkat

Setiap orang memiliki hak untuk bertanggung jawab atas segala keputusan yang mereka buat. Menurut Purnama dengan mengakui bahwa manusia memiliki kewajiban untuk mewujudkan berbagai macam makna hidup.⁵³ Maka orang yang sehat secara psikologis pasti menyadari bahwa mereka akan menghadapi kesulitan saat memikul tanggung jawab dan beban yang harus mereka tanggung. Mereka yang memiliki arahan yang baik pasti akan menggunakan waktu mereka dengan hal yang bermanfaat untuk orang lain.⁵⁴

Paulus tetap menggunakan setiap kesempatan untuk memberitakan Kristus ditengah kondisi penderitaannya karena menurutnya dalam Filipi 1:21 ada keyakinan bahwa baik kematian maupun hidup harus memuliakan Kristus, sehingga kematian tidak perlu dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan.⁵⁵ Kebebasan dapat mengubah rasa takut kematian atau masa depan menjadi sebuah dorongan untuk tetap bertanggung jawab atas hidup⁵⁶, Sehingga lewat sakit yang diderita nama Tuhan dipermuliakan. Sehingga odapus yang bermakna hidup akan memberikan pengaruh positif baik terhadap diri maupun lingkungannya.

⁵¹ Yoel Sumarno, "Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 6763–6774.

⁵² Simorangkir and Dkk, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

⁵³ Purnama, *Pembaharuan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*.

⁵⁴ Sumarno, "Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich."

⁵⁵ Simorangkir and Dkk, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

⁵⁶ Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling*.

Keinginan akan Makna Hidup (The Will to Meaning)

Yohanes 14:27 menjelaskan bahwa Tuhan menjanjikan untuk menyertai langkah dan memberikan damai sejahtera.⁵⁷ Rasa sakit dan dampak psikologis seringkali membuat odapus hilang sejahtera, namun didalam Tuhan selalu didapati adanya ketenangan yang tidak dapat diperoleh di tempat lain. Makna hidup bertujuan agar odapus tetap memiliki dorongan untuk bangkit bersama Tuhan di setiap kegiatannya menjadi berharga dan memiliki arti.⁵⁸ Logoterapi upaya mencari makna hidup dilakukan untuk menyikapi dampak psikologis terhadap penderitaan, kematian dan rasa bersalah.

Pada tipe I odapus awalnya tidak dapat menerima kondisinya, melakukan penolakan bahkan merasa usia menjadi batasan karena tidak bertahan lama untuk hidup. Namun seiring berjalan waktu dengan menyadari bahwa penyakit yang diderita merupakan ujian dari Tuhan sehingga membuat odapus ikhlas menerima, melakukan pengobatan dan hidup bisa membawa berkat bagi orang lain. Tipe Odapus ke II, saat awal hingga proses panjang yang dijalani, tidak dapat menerima kondisinya. Cenderung mengeluh akan nasib yang diderita sehingga menyebabkan stress, kecewa, depresi. Menurut Frankl ada tiga hal yang dapat dilakukan agar memperoleh makna hidup di antaranya⁵⁹: Mencoba mengubah penderitaan menjadi sebuah daya tahan untuk tetap produktif. Odapus dapat memahami bahwa penyakit dialami bukan sebuah hambatan memperoleh masa depan yang diinginkan; Menghilangkan rasa bersalah berlebihan dengan melakukan hal yang positif; Mengubah rasa takut menjadi motivasi untuk melakukan yang terbaik.

Makna Hidup (The Meaning of Life)

Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengubah hal-hal yang buruk dalam hidupnya menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat. Menurut Bastaman seseorang dapat mencapai makna hidup saat melakukan tindakan positif, memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama, memahami diri; ibadah. Dengan melakukan upaya yang berharga dalam mendekatkan diri dengan Tuhan sebagai sandarannya. Maka ada suatu rasa nyaman, kedamaian, keyakinan dan pengharapan. Sehingga akan menimbulkan rasa optimis yang membuat seseorang hidup berkualitas walaupun memiliki kondisi yang tidak baik.⁶⁰ Tipe I odapus mampu memanfaatkan keterbatasan dirinya dengan cara bersyukur, menerima diri, saling memberi dukungan dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa. Firman Tuhan dalam Yakobus 5:16 bahwa "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya".⁶¹ Memotivasi orang lain dan melakukan pengobatan secara rutin juga salah satu bagian bahwa odapus mampu memaknai diri dengan baik.

Tipe II odapus belum mampu melakukan makna hidup karena tidak berupaya untuk bangkit, emosional stress, tidak bersyukur terhadap penyakit akibatnya kondisi semakin terpuruk. Paulus sebagai salah seorang yang tidak disembuhkan secara fisik seperti yang

⁵⁷ Angin, "Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya."

⁵⁸ Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling*.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna Hidup: Model Aplikasi Logoterapi Pada Penderita Kejiwaan Di PP.Asy-Syifa* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021).

⁶¹ "Sabda."

tercantum dalam 2 Korintus 12:8-9 mengungkapkan bahwa ia telah berupaya untuk kesembuhan namun ia tetap percaya, berdoa dan beriman.⁶²

Pelayanan Konseling Pastoral terhadap Odapus dengan Pendekatan Logoterapi
Frankl menggambarkan logoterapi sebagai cara untuk mencapai makna hidup dengan mengedepankan unsur religiusitas. Menurut Engel spiritual sebagai pusat kemanusiaan, sumber makna hidup, potensi kemampuan dan sifat tertinggi yang memposisikan manusia pada tahap eksistensi yang religius kepada Tuhan.⁶³

Pelayanan Konseling Pastoral Odapus

Konseling terhadap orang sakit merupakan salah satu bagian dari pelayanan pastoral upaya menolong dan memberikan pendampingan.⁶⁴ Konseling pastoral merupakan upaya konselor dalam membantu konseli untuk memberikan nasehat maupun pemahaman sehingga dapat menghadapi masalah sesuai dengan firman Tuhan.⁶⁵ Thurneysten mengemukakan bahwa ada keterikatan fungsi psikologi terhadap konseling pastoral sebagai cara untuk memahami struktur kondisi kejiwaan manusia yang didasarkan atas firman Tuhan. Sedangkan Scheward Hiltner memandang konseling pastoral sebagai cara gembala dalam menolong jemaat agar bisa menghadapi masalahnya.⁶⁶ Adapun dalam penelitian ini gembala jemaat yang tercantum dalam Efesus 4:11-2 sebagai konselor akan membantu odapus menemukan makna hidup sehingga penderita lupus kuat, sabar dan sehat secara fisik, psikologis, psikiatri maupun spiritual dengan menggunakan berbagai pendekatan logoterapi secara teologis.⁶⁷ Untuk itu, konseling pastoral sebagai upaya agar odapus mampu meningkatkan iman dan fokus pada Tuhan.

Ada tiga tujuan pelayanan pastoral terhadap orang sakit yang dikemukakan Simbolon⁶⁸, yakni: membuat odapus makin tekun dalam keimanannya, memberikan kekuatan dan meningkatkan iman, supaya odapus dapat menghasilkan pertumbuhan iman. Beberapa alasan menurut Daniel Susanto yang menganggap pentingnya gembala mendampingi orang yang sakit⁶⁹, yakni: mengikuti teladan yang dilakukan Yesus, panggilan untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama, memberikan dukungan karena orang yang sakit membutuhkan tempat untuk mendengarkan dan membantu dalam mengatasi masalahnya.

Menurut Clebsch dan Charles R. Jaekle, ada enam fungsi konseling pastoral orang sakit (lupus)⁷⁰ yang di antaranya: mengarahkan datang kepada Tuhan sebagai media penyembuh (*healing*). Pelayanan pastoral dalam fungsi ini berupaya membimbing dan menuntun segala aspek kondisi baik itu secara mental, emosional dan psikologis. Dasar

⁶² Daniel Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1 (2020).

⁶³ Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling*.

⁶⁴ Simbolon, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35."

⁶⁵ Yenny Anita Pattinama, "Pastoral Konseling Berdasarkan Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental," *SCRIPTA: Jurnal teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 172-183.

⁶⁶ E.P Gintings, "Pendidikan Pastoral Klinis & Konseling" (Yogyakarta: PBMR Andi, 2022).

⁶⁷ Purba, "Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit."

⁶⁸ Simbolon, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35."

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

utamanya adalah keyakinan dan kesembuhan hakekatnya berasal dari Tuhan. Dalam Matius 4:23, Tuhan Yesus melakukan pelayanan untuk menyembuhkan orang sakit. Dan melenyapkan segala penyakit seperti yang tercantum dalam Matius 9:35; Lalu, memberi dukungan (*sustaining*). Saat seseorang menderita lupus mereka akan mengalami perasaan putus asa dan hilang harapan sehingga memerlukan dukungan semangat dan motivasi seperti Gal 6:2. Mereka harus melakukan pengobatan seumur hidup namun penyakit tidak kunjung sembuh, keterbatasan aktivitas sosial menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan beban ekonomi yang dirasakan.

Kemudian, memberi tuntunan (*guiding*). Gembala dapat membantu jemaat dalam membimbing untuk teratur melakukan rutinitas pengobatan dan dalam hal kerohanian imannya melalui doa dan arahan. (Yes 40:11); Memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan sesama. Memberikan perdamaian dan mengembalikan hubungan yang baik antara dirinya dengan Tuhan maupun sesama (Yak 5:16); Memberikan didikan. Odapus diberikan bimbingan untuk mempelajari tentang cara hidup yang lebih baik, memahami informasi penyakit dan mengembangkan potensi kehidupannya (Yoh. 16:13). Amanat Agung. Memberikan pelayanan konseling kepada orang sakit merupakan perintah Tuhan Yesus, agar gembala membantu dan menolong jemaatnya yang sedang mengalami penderitaan sakit agar bisa bertahan dan bangkit kembali (Rm. 15:1-13).

Dereflection

Penyakit lupus membuat odapus terasa tidak berdaya, sedih, stress, depresi dan ingin mengakhiri hidup. Gembala selaku konselor gereja membantu odapus menemukan makna dari penyakit lupus yang dapat dianalisa dengan nilai-nilai spiritualitas sampai mereka mendapatkan kesadaran dan mengambil hal positif yang berguna ditengah sakit yang diderita.⁷¹ Refleksi merupakan dasar transendensi diri (*self transcendence*) yang dilakukan dengan cara penyerahan totalitas kepada Tuhan sehingga mampu menemukan kebermaknaan hidup.⁷² Di dalam kekristenan upaya odapus dapat dilakukan dengan melihat potensi positif yang ada di dalam diri, seperti tetap berkarya dan berinovasi, bekerja, melakukan rutinitas pengobatan, memberikan dukungan kepada sesama odapus, berdoa maupun beribadah.

Paulus memilih untuk merefleksikan diri dengan hal positif. Walaupun mengalami penderitaan sakit, ia tidak takut walaupun diperhadapkan pada hal yang sukar, menderita bahkan kematian dan masih dapat melakukan aktivitas dalam memberitakan kabar baik kepada semua orang karena secara spiritual iman ia merasa bahwa telah disembuhkan Tuhan. 2 Korintus 12:10 "Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat."⁷³

Paradoxical Intention

Salah satu metode logoterapi Viktor E. Frankl kedua adalah pendekatan yang memandang diri dari perspektif orang lain (*self distancing*) melalui humor bahwa apa yang ditakutkan

⁷¹ Engel, *Nilai Dasar Logo Konseling*.

⁷² Stephen J Costello, *Applied Logotherapy: Viktor Frankl's Philosophical Psychology* (UK: Cambridge Scholars Publishing, 2019).

⁷³ Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini."

tidak mungkin terjadi.⁷⁴ Konseling *Paradoxical Intention* bertujuan sebagai wadah untuk memberikan kesadaran odapus dengan memintanya secara sengaja menampilkan kecemasan yang dialami melalui melebih-lebihkan (berhumor) atas gejala tersebut. Fokus utamanya adalah bahwa manusia sanggup untuk bebas bersikap dan mengambil jarak terhadap kondisi diri.⁷⁵

Pada kondisi lupus seperti takut kematian, insomnia, kegagalan, tidak teratur kontrol rutin, odapus akan diajarkan bagaimana cara untuk menekan dampak emosional yang dialami, dengan memberikan kesadaran bahwa apa yang dialaminya itu tidak bersifat rasional.⁷⁶ Ibrani 4:12 menjelaskan Firman Tuhan adalah pedang roh yang membangkitkan iman. Alkitab banyak berisi kisah tokoh yang mengalami penderitaan seperti Ayub, Paulus, Hana dan sebagainya yang mampu bertahan di masa sukar dan bisa memiliki makna hidup. Sebagaimana yang tercantum dalam bahasan Alkitab, seperti rasa kuatir (Maz. 55: 23), kegelisahan hati (Yoh. 14:27), penyertaan Tuhan (Ul. 31:6), untuk itu, odapus dilatih menceritakan apa yang membuat mereka cemas, lalu mempraktikkan gejala tersebut dengan menghadapinya. Dengan kata lain, gembala mampu mengajak odapus untuk melihat dirinya dengan menimbulkan hal yang membuatnya tertawa melalui kecemasan yang tidak rasional. Metode ini dilakukan dimana odapus diajak untuk menghadapi hal yang ditakutinya, Gembala selaku konselor dapat menunjukkan kepada odapus bahwa apa yang dikhawatirkan itu tidak perlu ditakutkan. Mereka tetap dibiarkan untuk menghadapi kecemasan yang diberikan stimulus pada kondisi yang ditakutkan hingga apa yang dirasa takut itu hilang.

Bimbingan Rohani (Medical Ministry)

Penyakit yang dialami odapus tentunya mengalami dampak psikologis, emosional, psikis yang tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu, logoterapi melalui dimensi keagamaan mengarahkan odapus untuk mengembangkan perilaku dan pola pikir positif terhadap keadaannya. Gembala berperan dalam membimbing kesehatan rohani yang dialami oleh jemaat penderita lupus. Mereka akan dibina untuk merealisasikan nilai hidup dan makna penderitaan. Bersedia untuk dibimbing dalam meninjau masalah dengan sudut pandang maksud dan tujuan Tuhan, misal mengikuti pemuridan atau pedalaman alkitab maupun kegiatan positif lainnya.⁷⁷ Menurut Clinebell seorang gembala sebagai konselor gereja mempunyai otoritas dalam membimbing kerohanian sehingga adanya pertumbuhan dalam menyembuhkan hidupnya.⁷⁸ Engel mengemukakan bahwa keberadaan gembala dapat memenuhi harapan dan kebutuhan odapus dalam memberikan kepercayaan positif seperti: rasa empati, mengasihi, kelemahanlembutan, kesabaran, kebaikan.

Dalam Perjanjian Lama, Allah mengikatkan diri-Nya melalui perjanjian kekal terhadap orang Israel. Bertujuan agar sebagai orang pilihan dan tebusan disebut sebagai anak Tuhan yang sesuai dengan gambar dan rupa Allah lalu menjadi mempelai surgawi di masa mendatang. Mereka yang menerima pekerjaan penebusan-Nya di atas kayu salib dan tetap

⁷⁴ Aprezo Pardodi Maba, "Paradoxical Intervention Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan," *Ilmiah Consellia* 7 (2017): 99–109.

⁷⁵ Costello, *Applied Logotherapy: Viktor Frankl's Philosophical Psychology*.

⁷⁶ Maba, "Paradoxical Intervention Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan."

⁷⁷ Ni Ketut Sri Diniari, "Logoterapi, Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna" (RSUP Sanglah Denpasar, 2017).

⁷⁸ Purba, "Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit."

setia sampai akhir hayat akan menerima keselamatan (Why. 2:10).⁷⁹ Dengan sabar dan ketenangan, maka odapus dapat berdoa agar kesembuhan dan penguatan dari Tuhan Yesus nyata dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Pada hakekatnya semua orang menginginkan kebahagiaan termasuk memiliki tubuh yang sehat baik secara rohani, mental dan spiritual. Namun ada suatu rencana yang sedang dipersiapkan Tuhan kepada masing-masing orang sesuai kekuatan termasuk mendapatkan anugerah sakit lupus. Ada sebuah rencana yang luar biasa sedang dipersiapkan-Nya bagi odapus karena melalui kelemahan sakit penyakit kuasa dan rencana-Nya tergenapi di dalam kehidupan. Melalui penyakit merupakan alat-Nya, agar odapus mampu menjadi orang pilihan setia, taat dan mampu bersaksi bahwa melalui sakit yang diderita mereka mampu menjadi berkat bagi sesama dan nama Tuhan dipermuliakan. Gembala jemaat dalam konseling pastoral yang mengarahkan, membantu serta melayani odapus mencapai taraf kebermaknaan dan terjadi kesembuhan seutuhnya. Dengan diperdamaikan oleh Tuhan dan semakin bertumbuh dalam kerohanian, maka Roh Kudus senantiasa memimpin. Dengan adanya kesepakatan antara gembala dan odapus melalui keyakinan iman kepada Tuhan, dapat terjadi proses pemaknaan kesembuhan maupun hidup akan lebih produktif ditengah penderitaan sakit.

REFERENSI

- Agung, Mianto Nugroho. "Konseling Masalah Masyarakat." *Abdiel* 10 (2018).
- Agustina, Septa. "Makna Lupus Bagi Odapus: Perspektif Komunikasi Kesehatan Islam." *Ilmiah Syiar* 20 (2020).
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin. "Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Lentera Nusantara* 2 (2022): 96–112.
- Arroisi, Jarman, and Dkk. "Makna Hidup Perpektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi." *Tajdid* 20 (2021).
- Costello, Stephen J. *Applied Logotherapy: Viktor Frankl's Philosophical Psychology*. UK: Cambridge Scholars Publishing, 2019.
- Damayati, Rosi. "Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Lupus Erythematosus (SLE) Di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo." *Kesehatan dan Pembangunan* (2023).
- Damayati, Rosi, and Dkk. "Family Support On Patient's Quality of Life Systemic Lupus Erythematosus (SLE) At RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo." *Kesehatan dan Pembangunan* 13 (2023).
- Dina, Maria, and Dkk. "Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologiss Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sistemik." *Empati* 7 (2018): 120–131.
- Diniari, Ni Ketut Sri. "Logoterapi, Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna." RSUP Sanglah Denpasar, 2017.
- Engel, Jacob Daan. *Nilai Dasar Logo Konseling*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Fatmawati, Atikah. "Regulasi Diri Pada Penyakit Kronis-Systemic Lupus Erythematosus: Kajian Literatur." *Keperawatan Indonesia* 21 (2018): 43–50.

⁷⁹ Ibid.

- Fiantika, Feny Rita, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif." PT. Global Eksekutif Mandiri, 2022.
- Gintings, E.P. "Pendidikan Pastoral Klinis & Konseling." Yogyakarta: PBMR Andi, 2022.
- Handono, Kusworini, and Dkk. *Panduan Pemeriksaan Laboratorium Pada Lupus*. 1st ed. Malang: UB Press, 2020.
- Harsaya, Ichdinavia, and Dkk. "Systemic Lupus Erythematosus Berhubungan Dengan Depresi." *Ilmiah Kesehatan Jiwa* 2 (2020): 9–12.
- Juliansyah, Hamiki, and Dkk. "Pengaruh Resiliensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Systemic Lupus Erythematosus." *Bandung Conference Series: Psychology Science* (2022).
- Khoirudin, Ahmad. *Menemukan Makna Hidup: Model Aplikasi Logoterapi Pada Penderita Kejiwaan Di PP.Asy-Syifa*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.
- Maba, Aprezo Pardodi. "Paradoxical Intervention Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan." *Ilmiah Consellia* 7 (2017): 99–109.
- Mailani, Fitri. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus*. Jawa Barat: Adab, 2023.
- Purba, Rosdiana. "Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit." *Didasko: Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (22AD): 34–38.
- Purnama, Dharmawan Ardi. *Pembaharuan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Purnomo, Nourma A.S, and Dkk. "Efektivitas Terapi Kebermaknaan Hidup Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Odapus." *Ilmiah Psikomuda Connectedness* 1 (2020): 28–43.
- Rompas, Clara Argestin Ester. "Menghadapi Penderitaan Studi Hermeneutik Dengan Pendekatan Logoterapi Terhadap Roma 8:18-30." Kristen Satya Wacana, 2020.
- Roosinda, Fitria Widiyani. "Metode Penelitian Kualitatif." 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Sari, I Gusti Agung Nila Candra, and Dkk. "Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Lupus Di Yayasan Lupus Bali Tahun 2020." *JRKN: Riset Kesehatan Nasional* 5 (2020): 22–28.
- Simbolon, Sori Tjandrah. "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35." *Teologi Amreta* 3 (2020): 1–63.
- Simorangkir, Sri Lina B.L, and Dkk. "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *Biblika dan Praktika: Caraka* 1 (2020).
- Soerjoatmodjo, Gita Widya Laksmi. *The Will to Meaning: Karya Viktor E.Frankl*. Jakarta Selatan: Noora Books, 2020.
- Sumarno, Yoel. "Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 6763–6774.
- Susanto, Daniel. "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1 (2020).
- Tanzilia, May Fany, and Dkk. "Tinjauan Pustaka: Patogenesis Dan Diagnosis Sistemik Lupus Erythematosus." *Syifa Medika* 11 (2021): 139–164.
- Trisnaramawati, Fajrin, and Dkk. "Gambaran Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Dengan Systemic Lupus Erythematosus (SLE) Di Rumah Sakit X." *Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 2 (2019): 457–464.
- Yenny Anita Pattinama. "Pastoral Konseling Berdasarkan Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental." *SCRIPTA: Jurnal teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 172–183.

Yuliasih. *Perkembangan Patogenik Dan Tata Laksana Lupus Systemic Lupus Erimatosus*.
Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
"Sabda." *Alkitab Sabda*. Last modified 2023. <https://alkitab.sabda.org>.